

ANALISIS PENERAPAN PAJAK TANGGUHAN ATAS IMPLEMENTASI PSAK 71 TENTANG INSTRUMEN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT PUTRA JAYA NANAS)

Oleh:

Era Safitri¹, Siti Isnaniati², Putri Awalina³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Islam Kadiri

¹erasafitri26@gmail.com

ABSTRAK

PSAK 71 merupakan standar akuntansi terbaru yang dikeluarkan oleh DSAK/IAI pada 1 Januari 2020. PSAK 71 memperbarui beberapa poin pada PSAK sebelumnya diantaranya yaitu mengenai klasifikasi dan pengukuran atas aset keuangan berdasarkan model bisnis dan arus kas kontraktual aset keuangan, memperkenalkan metode *expected credit loss* sebagai metode menghitung penurunan nilai serta memperbaiki akuntansi untuk lindung nilai. Dalam penerapannya PSAK 71 akan memunculkan pengakuan penyisihan kerugian piutang. Dalam perpajakan hal tersebut akan menimbulkan kontra yang mana akan muncul perbedaan pengakuan beban dan pendapatan yang berbeda dari kebijakan akuntansi. Perbedaan pengakuan tersebut akan memunculkan jumlah laba / rugi yang berbeda antara ketentuan fiskal dan akuntansi komersial yang mana akan menimbulkan adanya pajak tangguhan.

Kata kunci: PSAK 71, Penyisihan Kerugian Piutang, Pajak Tangguhan.

ABSTRACT

PSAK 71 is the latest accounting standard issued by DSAK/IAI on January 1st 2020. PSAK 71 updates several points in the previous PSAK, there are classification and measurement of financial assets based on the business model and contractual cash flows of financial assets, introduces expected credit loss as the methods of calculating impairment and improving hedging accounting. In practice PSAK 71 will be subject to the recognition of allowance for losses on receivables. In the case of taxation, it will create a contra which will lead to differences in the recognition of expenses and income that are different from the accounting policies. The acknowledgment of this recognition will result in a different profit/loss amount between the fiscal provisions and commercial accounting which will result in a tax deferred.

Keywords: PSAK 71, Allowance for losses on receivables, Deferred Tax.

PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 merupakan salah satu standar akuntansi terbaru yang mengadopsi standar akuntansi internasional (IFRS). PSAK 71 merupakan standar keuangan yang mengatur tentang instrumen keuangan menggantikan sebagian dari PSAK 55. Poin-poin berikut ini merupakan keterbaruan PSAK 71 diantaranya yaitu mengenai klasifikasi dan pengukuran atas aset keuangan berdasarkan model bisnis dan arus kas kontraktual aset keuangan, memperkenalkan metode *expected credit loss* sebagai metode menghitung penurunan nilai serta memperbaiki akuntansi untuk lindung nilai.

Penerapan PSAK 71 masih terdapat banyak pro dan kontra mengingat beberapa perubahan cukup signifikan sehingga harus banyak melakukan penyesuaian khususnya dalam hal penurunan nilai. Dalam aspek perpajakan penerapan penurunan nilai memiliki ketentuan tersendiri. Berdasarkan pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Pajak Penghasilan bahwa penurunan nilai atau pembentukan

dana penyisihan hanya diperbolehkan bagi usaha yang kegiatan utamanya berkenaan dengan perputaran uang seperti usaha bank, sewa dengan hak opsi, usaha asuransi dan lain-lain. Perbedaan antara kebijakan akuntansi dan perpajakan tentunya akan menimbulkan perbedaan jumlah laba atau rugi yang dapat memunculkan pengakuan pajak tangguhan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Pajak Tangguhan atas Implementasi PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan”. Penelitian ini dilakukan pada PT Putra Jaya Nanas yang mana merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang komoditas utamanya adalah buah nanas yang diolah menjadi minuman nanas.

LANDASAN TEORI

PSAK 71

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 merupakan standar akuntansi terbaru yang mengatur mengenai instrumen keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain. PSAK 71 mulai efektif diberlakukan pada 1 Januari 2020. PSAK 71 merupakan salah satu standar akuntansi yang mengadopsi standar akuntansi internasional (IFRS), lebih tepatnya IFRS 9 tentang *Financial Instruments*. Menurut *exposure draft* (ED) PSAK 71 paragraf 1 tujuan dari dikeluarkannya PSAK 71 yaitu guna mengukuhkan dasar atas laporan keuangan atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang memberikan informasi yang *real* serta bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat penilaian atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas perusahaan dimasa mendatang

PSAK 71 melakukan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan melalui model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan. Terdapat tiga jenis klasifikasi dan pengukuran yang digunakan sebagai penggolongan aset keuangan diantaranya yaitu biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 juga memperkenalkan model penurunan nilai menggunakan metode *expected credit loss* atau kerugian kredit ekspektasian. Kerugian kredit ekspektasian merupakan model penurunan nilai yang melakukan penyisihan sebelum terjadinya peristiwa kerugian. PSAK 71 juga memberikan tambahan opsi kebijakan akuntansi lindung nilai bagi entitas yang menerapkan lindung nilai.

Pajak Tangguhan

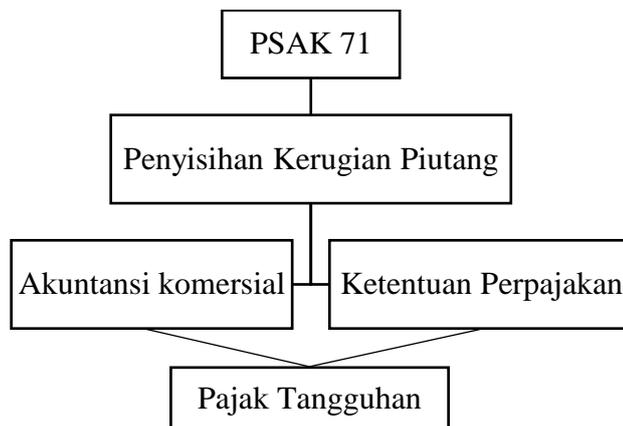
Menurut Waluyo (2016:282) pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode selanjutnya atas dampak dari beda temporer yang dapat dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Menurut PSAK 46 pajak tangguhan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang aset dan sudut pandang kewajiban. Dalam sudut pandang aset pajak tangguhan pembayaran pajak penghasilan dimasa depan menjadi lebih sedikit karena sebelumnya telah timbul perbedaan temporer yang menyebabkan koreksi positif pada rekonsiliasi fiskal. Hal ini berkebalikan dengan pajak tangguhan dari sudut pandang liabilitas yaitu pembayaran pajak dimasa lalu lebih sedikit karena laba akuntansi lebih besar dari pada laba fiskal. Hal ini menyebabkan entitas memiliki kewajiban membayar pajak penghasilan dengan jumlah yang lebih besar sebagai ganti pembayaran pajak penghasilan dimasa lalu.

Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan pajak tangguhan

sebagai beban atau manfaat. Keberadaan pajak tangguhan dapat menyebabkan pembayaran pajak di tahun mendatang menjadi lebih besar ataupun lebih kecil tergantung dari perbedaan temporer antara akuntansi komersial entitas dengan ketentuan perpajakan. Pengakuan pajak tangguhan laporan keuangan menjadi lebih *taxable* yaitu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang ada.

Kerangka Teoritik

Analisis Penerapan Pajak Tangguhan atas Implementasi PSAK 71



Gambar 1. Kerangka Teoritik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang mana penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi penerapan PSAK 71 yang menyebabkan pengakuan pajak tangguhan. Dengan digunakannya pendekatan kuantitatif diharapkan dapat memperjelas situasi dan permasalahan yang terjadi dengan hasil perhitungan ulang menggunakan data yang telah didapat dengan menerapkan PSAK 71 dalam perhitungannya.

Data Keuangan Perusahaan

1. Laporan Laba Rugi Periode 2021

Tabel 1. Laporan Laba Rugi PT Putra Jaya Nanas

Penjualan	3.783.287.750	
Harga Pokok Penjualan	2.565.613.100	
Laba Kotor		1.217.674.650
Beban Usaha		(30.000.000)
Laba bersih		1.187.674.650

Sumber : PT Putra Jaya Nanas, 2021

2. Laporan Posisi Keuangan Periode 2021

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan PT Putra Jaya Nanas

ASET		
Aset Lancar		
Kas	826.507.200	
Piutang	456.780.550	
Jumlah Aset Lancar		1.283.287.750
Aset Tidak Lancar		
Mesin	1.053.500.000	
Akumulasi Penyusutan Mesin	790.125.000	
Bangunan	475.700.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	142.710.000	
Jumlah Aset Tidak Lancar		596.365.000
JUMLAH ASET		1.879.652.750
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas		
Hutang Usaha	577.450.265	
Jumlah Liabilitas		577.450.265
Ekuitas		
Modal	114.527.835	
Laba	1.187.674.650	
Total Ekuitas		1.302.202.485
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.879.652.750

Sumber : PT Putra Jaya Nanas, 2021

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Pergerakan Umur Piutang

PT Putra Jaya Nanas memiliki tiga debitur yang masing-masing mengambil produk terlebih dahulu kemudian baru melakukan pembayaran setelah melakukan

Bulan	Belum jatuh tempo (a)	0-30 hari (b)	31-60 hari (c)	61-90 hari (d)	> 90 hari (e)	Jumlah
Januari	35.455.500					35.455.500
Februari		35.455.500				35.455.500
Maret	67.845.500					67.845.500
April		45.500.000				45.500.000
Mei	56.770.000		20.500.000			77.270.000
Juni	72.800.000	26.500.000		20.500.000		119.800.000
Juli		49.800.000	10.000.000			59.800.000
Agustus	27.000.000		49.800.000			76.800.000
September	82.450.400	15.000.000		12.000.000		97.450.400
Oktober	38.000.000	62.450.400	5.000.000			105.450.400
November	60.000.000	38.000.000	47.000.400			145.000.400
Desember		42.560.000	38.000.000	47.000.400		127.560.400

penjualan.

Tabel 3. Pergerakan Umur Piutang Toko A

Sumber : PT Putra Jaya Nanas, 2021

Tabel 4. Pergerakan Umur Piutang Toko B

Bulan	Belum jatuh tempo (a)	0-30 hari (b)	31-60 hari (c)	61-90 hari (d)	> 90 hari (e)	Jumlah
-------	-----------------------	---------------	----------------	----------------	---------------	--------

Februari	95.500.440					95.500.440
Maret		67.600.000				67.600.000
April	35.455.000		47.000.000			82.455.000
Mei		35.455.000		20.000.000		55.455.000
Juni	76.850.000		10.000.000			86.850.000
Juli		43.850.000				43.850.000
Agustus	68.500.000		20.000.000			88.500.000
September		32.500.000				32.500.000
Oktober	84.750.000		17.500.000			102.250.000
November		84.750.000		8.000.000		92.750.000
Desember			84.750.000			84.750.000

Sumber : PT Putra Jaya Nanas, 2021

Tabel 5. Pergerakan Umur Piutang Toko C

Bulan	Belum jatuh tempo (a)	0-30 hari (b)	31-60 hari (c)	61-90 hari (d)	> 90 hari (e)	Jumlah
Januari	78.560.000					78.560.000
Februari		37.800.000				37.800.000
Maret			37.800.000			37.800.000
April	27.550.000			8.000.000		35.550.000
Mei		27.550.000				27.550.000
Juni	96.500.550					96.500.550
Juli		67.000.000				67.000.000
Agustus			37.000.000			37.000.000
September	100.000.000			12.000.000		112.000.000
Oktober	92.149.400	80.000.000				172.149.400
November	120.000.750	56.149.400	68.320.000			244.470.150
Desember		120.000.750	56.149.400	68.320.000		244.470.150

Sumber : PT Putra Jaya Nanas, 2021

Persentase Rata-rata Pergerakan Piutang

Menghitung persentase rata-rata pergerakan piutang guna mengetahui kemampuan rata-rata setiap debitur menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\% \text{ Pergerakan Piutang} = \frac{(\text{Umur Piutang "b" bulan "n + 1"})}{(\text{Umur Piutang "a" bulan n})}$$

Sumber : Brilianto, 2021

Tabel 6. Persentase Rata-rata Pergerakan Piutang Toko A

Bulan	1-2	2-3	3-4	4-5	5-6	6-7	7-8	8-9	9-10	10-11	11-12	Rata-rata
b/a	100%	0%	67%	0%	47%	68%	0%	56%	76%	100%	71%	53%
c/b	0%	0%	0%	45%	0%	0%	100%	0%	33%	75%	100%	32%
d/c	0%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	18%
e (0%-100%)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 7. Persentase Rata-rata Pergerakan Piutang Toko B

Bulan	2-3	3-4	4-5	5-6	6-7	7-8	8-9	9-10	10-11	11-12	Rata-rata
b/a	71%	0%	100%	0%	57%	0%	47%	0%	100%	0%	34%
c/b	0%	70%	0%	28%	0%	46%	0%	54%	0%	100%	27%
d/c	0%	0%	43%	0%	0%	0%	0%	0%	46%	0%	8%
e (0%-100%)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 8. Persentase Rata-rata Pergerakan Piutang Toko C

Bulan	1-2	2-3	3-4	4-5	5-6	6-7	7-8	8-9	9-10	10-11	11-12	Rata-rata
b/a	48%	0%	0%	100%	0%	69%	0%	0%	80%	61%	100%	42%
c/b	0%	100%	0%	0%	0%	0%	55%	0%	0%	85%	100%	31%
d/c	0%	0%	21%	0%	0%	0%	0%	32%	0%	0%	100%	14%
e (0%-100%)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data diolah, 2022

Menghitung nilai penyisihan

Menghitung kemungkinan gagal bayar untuk masing-masing umur piutang (*Probability Default*). Nilai resiko jangka panjang (*Loss Given Default/LGD*) yang menggunakan asumsi 100% karena tidak ada jaminan atas piutang tersebut. dengan persamaan sebagai berikut :

$$Probability\ Default = Rata - rata\ umur\ piutang\ "a" \times Rata - rata\ umur\ piutang\ "a + 1" \times Rata - rata\ umur\ piutang\ "a + n"$$

Sumber : Brilianto, 2021

Tabel 9. Nilai penyisihan Toko A

Umur Piutang	Rata-rata	PD	LGD	TARIF	OUTSTANDING	PENYISIHAN
Belum jatuh tempo (a)	0%	0%	100%	0%		-
0-30 hari (b)	53%	3%	100%	3%	42.560.000	1.321.668
31-60 hari (c)	32%	6%	100%	6%	38.000.000	2.221.264
61-90 hari (d)	18%	18%	100%	18%	47.000.400	8.545.527
>90 hari (e)	100%	100%	100%	100%		-

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 10. Nilai penyisihan Toko B

Umur Piutang	Rata-rata	PD	LGD	TARIF	OUTSTANDING	PENYISIHAN
Belum jatuh tempo (a)	0%	0%	100%	0%		-
0-30 hari (b)	34%	1%	100%	1%		-
31-60 hari (c)	27%	2%	100%	2%	84.750.000	1.837.324
61-90 hari (d)	8%	8%	100%	8%		-
>90 hari (e)	100%	100%	100%	100%		-

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 11. Nilai penyisihan Toko C

Umur Piutang	Rata-rata	PD	LGD	TARIF	OUTSTANDING	PENYISIHAN
Belum jatuh tempo (a)	0%	0%	100%	0%		-
0-30 hari (b)	42%	2%	100%	2%	120.000.750	2.162.626
31-60 hari (c)	31%	4%	100%	4%	56.149.400	2.427.817
61-90 hari (d)	14%	14%	100%	14%	68.320.000	9.539.736
>90 hari (e)	100%	100%	100%	100%		-

Sumber : Data Diolah, 2022

Jurnal Penyisihan Piutang

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa nilai penyisihan yang dicadangkan atas piutang usaha yaitu senilai Rp28.055.963 terdiri dari Rp12.088.460 piutang dari Toko A, Rp1.837.324 piutang dari Toko B dan Rp14.130.179 piutang dari Toko C atas penyisihan tahun 2021. Setelah diperoleh perhitungannya maka dilakukan penjumlahan atas penyisihan tersebut. Maka akan timbul beban penyisihan piutang usaha pada debit sebesar Rp28.055.963 yang akan

menjadi pengurang laba pada laporan laba rugi serta akumulasi penyisihan piutang sebesar Rp28.055.963 pada posisi kredit yang mana akan menjadi akun kontra dari piutang usaha. Jurnal atas penyisihan tersebut adalah sebagai berikut:

Beban Penyisihan Piutang Usaha	Rp28.055.963
Akumulasi Penyisihan Piutang	Rp28.055.963

Laporan Keuangan setelah Penerapan PSAK 71

Laporan keuangan PT Putra Jaya Nanas juga mengalami beberapa perubahan pasca penerapan PSAK 71. Berikut ini merupakan laporan keuangan PT Putra Jaya Nanas setelah penerapan PSAK 71 :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi PT Putra Jaya Nanas mengalami penurunan laba yaitu sebesar Rp 1.159.618.687 Hal ini disebabkan karena munculnya pengakuan beban penyisihan kerugian piutang sebesar Rp 28.055.963.

Tabel 12. Laporan Laba Rugi (PSAK 71) PT Putra Jaya Nanas

Penjualan	3.783.287.750	
Harga Pokok Penjualan	2.565.613.100	
Laba Kotor		1.217.674.650
Beban Usaha		(30.000.000)
Beban Penyisihan Piutang		(28.055.963)
Laba bersih		1.159.618.687

Sumber : Data diolah, 2022

2. Laporan Posisi Keuangan

PT Putra Jaya Nanas mengalami penurunan baik dari segi aset maupun kewajiban dan ekuitas.

Tabel 13. Laporan Posisi Keuangan (PSAK 71) PT Putra Jaya Nanas

ASET		
Aset Lancar		
Kas	826.507.200	
Piutang	456.780.550	
Akumulasi Penyisihan Piutang	(28.055.963)	
Jumlah Aset Lancar		1.255.231.787
Aset Tidak Lancar		
Mesin	1.053.500.000	
Akumulasi Penyusutan Mesin	(790.125.000)	
Bangunan	475.700.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(142.710.000)	
Jumlah Aset Tidak Lancar		596.365.000
JUMLAH ASET		1.851.596.787
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas		
Hutang Usaha	577.450.265	
Jumlah Liabilitas		577.450.265
Ekuitas		
Modal	114.527.835	
Laba	1.159.618.687	
Total Ekuitas		1.274.146.522
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.851.596.787

Sumber : Data diolah, 2022

Rekonsiliasi Fiskal

Atas penerapan penyisihan kerugian piutang pada laporan keuangan PT Putra Jaya Nanas maka akan timbul koreksi positif yang menyebabkan laba perusahaan bertambah. Adanya perbedaan ini yang kemudian akan menimbulkan

pajak tangguhan, karena beban penyisihan piutang disini termasuk kedalam beda waktu yang sifatnya sementara artinya koreksi fiskal yang dilakukan akan diperhitungkan dengan laba kena pajak tahun-tahun pajak berikutnya.

Tabel 14. Rekonsiliasi Fiskal PT Putra Jaya Nanas

Akun	Laba Rugi Komersial	Koreksi Fiskal	Laba Rugi Fiskal
Penjualan	3.783.287.750		3.783.287.750
Harga Pokok Penjualan	2.565.613.100		2.565.613.100
Laba Kotor	1.217.674.650		1.217.674.650
Beban Usaha	(30.000.000)		(30.000.000)
Beban Penyisihan Piutang	(28.055.963)	(28.055.963)	-
Laba bersih	1.159.618.687		1.187.674.650

Sumber : Data diolah, 2022

Perhitungan Pajak Tangguhan

Berdasarkan kasus ini pajak tangguhan akan diakui sebagai aset yang mana pembayaran pajak tahun ini menjadi lebih besar namun pada tahun mendatang peristiwa lebih bayar ini dapat dikompensasikan. Maka akan dihitung pengakuan pajak tangguhan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Pajak Tangguhan} = (\text{Selisih Laba Komersial dan Fiskal}) \times 25\%$$

Sumber : Waluyo, 2016

$$\text{Pajak tangguhan} = (1.187.674.650 - 1.159.618.687) \times 25\% = 7.013.991$$

Atas perhitungan pajak tangguhan diatas yang mana dalam konteks ini pajak tangguhan diakui sebagai aset maka dibuatlah jurnal sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan	Rp7.013.991
Beban Pajak Tangguhan	Rp7.013.991

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilakukan pada PT Putra Jaya Nanas, maka dapat ditarik kesimpulan Analisis Penerapan Pajak Tangguhan atas Implementasi PSAK 71 yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi PSAK 71 berdampak dengan dibentuknya akun penyisihan kerugian penurunan nilai bagi perusahaan diluar non perbankan
2. Perbedaan antara PSAK 55 dengan PSAK 71 pada instrumen keuangan adalah pada metode penyisihan nilai kerugian, yaitu pada PSAK 55 nilai kerugian Instrumen Keuangan diakui ketika terjadi atau *Incurred Credit Loss*, PSAK 71 mencadangkan nilai kerugian sejak periode awal diakuinya dengan memperhatikan faktor masa depan atau *Expected Credit Loss*.
3. Akibat dari implementasi PSAK 71 pada PT Putra Jaya Nanas yaitu memunculkan nilai pajak tangguhan sebesar Rp7.013.991 yang mana pajak tangguhan disini dalam sudut pandang aset karena laba fiskal lebih besar dibandingkan laba komersial

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran antara lain :

1. Saran kepada PT Putra Jaya Nanas adalah melakukan penerapan PSAK 71 karena dengan diterapkannya PSAK 71 penyisihan yang telah dilakukan PT Putra Jaya Nanas akan membuat perusahaan lebih siap dalam menghadapi masa-masa krisis kedepannya.
2. Saran untuk profesi akuntansi adalah *up to date* terhadap informasi terkini terkait dengan implementasi PSAK 71

3. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah *update* perkembangan referensi maupun literatur terbaru serta tetap menggunakan informasi dari literatur yang lama dari berbagai pengantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes S., & Trisnawati, E. (2017). Akuntansi Perpajakan. *Akuntansi Perpajakan*, 3(Perpajakan), 6.
- Ahalik. (2019). *Panduan Praktis PSAK 71 : Instrumen Keuangan* (Andrarani (ed.)). Akunindo Tantra Sinergi.
- Andriyani, N., Sri, B., Dianing, M., Wijayani, R., Box, P. O., & Kudus, G. B. (2019). Badan Penerbit Universitas Muria Kudus. In *Cet. 1 Februari* (Vol. 101).
- Arshinoff, S. (2017). Understanding the basics IFRS 9. *PricewaterhouseCoopers*, 21(10),
- Brilianto, Z. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 71 Terhadap Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT. XYZ). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–20.
- Dirjen Pajak. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- IAI. (2013). Ed psak. *Psak*, 50(1).
- IAI. (2013). Psak 55. *Jakarta*, 1.
- IAI. (2018). *ED PSAK 71: INSTRUMEN KEUANGAN*.
- Indonesia, I. A. (2014). *E d p s a k*. 46(46).
- Indriantoro, Nur & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM (ed.); 1st ed.).
- PriceWaterhouseCoopers. (2019). PSAK 71 - Financial Instruments Understanding the Basics. *PricewaterhouseCoopers*.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, E. (2012). *Akuntansi Perpajakan*. Graha Ilmu.
- Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.